

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid pada kehamilan terjadi karena rahim yang membesar akan memberikan tekanan pada vena panggul dan vena kava inferior, yaitu vena besar disisi kanan tubuh yang menerima darah dari tubuh bagian bawah. Hal tersebut dapat memperlambat kembalinya darah dari bagian bawah tubuh. Alhasil, meningkatkan tekanan pada pembuluh darah di bawah rahim, termasuk di anus sehingga pembuluh darah vena menjadi lebih melebar atau bengkak.

Dalam masa kehamilan memang dapat mengakibatkan terjadinya hemeroid atau dikenal sebagai wasir atau ambein. Sekitar 30% hingga 40% wanita hamil diatas 6 bulan didapatkan hemeroid. Pada yang sebelum hamil sudah didapatkan hemeroid, maka pada saat kehamilan akan semakin tinggi gradenya (tonjolan makin besar).

(Prawirohardjo, 2014)

Penanganannya tergantung derajat keparahannya, apabila tidak ada perdarahan aktif, dapat mengubah pola makan, meningkatkan kadar serat seperti sayur dan buah, juga memperbanyak minum air putih. Sebagian besar hanya dengan memperbaiki pola makan dapat mengurangi keluhan nyeri. Apabila tidak membaik mungkin perlu diberikan obat untuk mengurangi keluhan. (Prawirohardjo, 2014)

Hemoroid pada kehamilan bukan indikasi dilakukan operasi cesar, dapat lahir normal. Walaupun beberapa kasus secara individu dan khusus dapat membuat dokter kandungan memutuskan untuk dilakukan operasi cesar, tetapi sebagian besar hemeroid dapat melahirkan secara normal. (Prawirohardjo, 2014)

Sebagian besar hemeroid akan kembali normal (apabila sebelumnya tidak didapatkan) atau kembali ke seperti keadaan sebelum hamil (apabila sudah didapatkan sebelum hamil). Dapat ditunggu hingga 40 hari pasca melahirkan untuk kembali ke keadaan seperti sebelum hamil, walaupun sebagian besar hanya membutuhkan satu atau dua minggu pasca melahirkan untuk kembali normal. (Prawirohardjo, 2014)

Hemeroid pada wanita hamil banyak dijumpai di Indonesia, lebih dari 50% wanita hamil dijumpai kasus hemeroid dan merupakan keadaan yang fisiologis menyertai kehamilan. Karena jarang menimbulkan keluhan maka biasanya sering terabaikan saat

pemeriksaan antenatal, sehingga seringkali penderita datang sudah mengalami komplikasi seperti perdarahan dan nyeri. Resiko akan meningkat 20-30% setelah kehamilan kedua atau lebih. (Narouw N, Hariadi R, 2015)

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 10 orang ibu hamil penderita hemeroid yang datang berobat di PMB Santi Yuniarti dengan melakukan anamnesa secara umum berdasarkan keluhan yang dialami pasien didapatkan hasil sebagai berikut, bekerja sebagai wiraswasta 6 orang penderita dan ibu rumah tangga 4 orang penderita, semua pasien mengeluh pada saat BAB terkadang disertai keluar darah, nyeri jika bentuk feces terasa keras, terkadang diperlukan mengejan yang kuat pada saat buang air besar, merasa ada tonjolan pada bagian anus, pada bagian anus sering terasa gatal dan kadang mengeluarkan lendir, penderita mengatakan kadang-kadang menahan buang air besar, penderita mengatakan kebiasaan pola makan kadang-kadang mengkonsumsi makanan siap saji seperti makanan kaleng, penderita mengatakan suka mengkonsumsi makanan yang berminyak.

Atas dasar masalah di atas, saya tertarik mengambil salah satu kasus dari klien PMB Santi Yuniarti yaitu Ny. R yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya mengalami ketidaknyamanan kehamilan trimester III yaitu sulit buang air besar dan timbul pembengkakan serta menonjol pada anus (hemeroid) sejak 2 minggu yang lalu.

Dengan adanya masalah tersebut, saya tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan terhadap Ny. R. Dengan ini diharapkan mampu memantau perkembangan maternal dan neonatal agar mengurangi faktor risiko yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas ditemukan 10 pasien ibu hamil yang mengalami hemoroid, salah satunya yaitu pada Ny. R G1P0A0. Dengan demikian dapat diberikan asuhan agar hemoroid yang dialami ibu hamil tidak terjadi patolgi yaitu pencegahan dengan cara memperbanyak mengkonsumsi makanan yang berserat tinggi, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran segar. Selain itu juga minum air putih yang banyak (1 jam 1 gelas air putih), dengan minum air putih yang banyak dan mengkonsumsi makanan yang berserat dapat mempermudah defekasi. Apabila buang air besar lancar, maka hemoroid kemungkinan besar tidak akan terjadi. Selain mengkonsumsi makanan yang berserat dan banyak minum air putih, hemoroid dapat dicegah dengan cara melakukan senam hamil minimal 3x seminggu pada ibu hamil trimester III, perbanyak jalan kaki, kurangi berdiri terlalu lama dan duduk terlalu lama, serta istirahat yang cukup.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan hemeroid terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan hemeroid terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019.
- b. Melakukan interpretasi data dasar pada kasus ibu hamil dengan hemeroid terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu hamil dengan hemeroid terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019.
- d. Melakukan tindakan segera pada ibu hamil dengan hemeroid terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil dengan hemeroid terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny. R di PMB Santi Yuniarti tahun 2019, menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu, sebagai bahan evaluasi terhadap teori, serta menerapkan apa yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Studi DIII Kebidanan Tanjungkarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan di PMB Santi Yuniarti, Amd.Keb dalam penyusunan informasi asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan hemoroid.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam penerapan proses asuhan kebidanan pada kasus hemoroid.

c. Bagi Penulis Lain

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan asuhan kebidanan dengan hemoroid, sehingga dapat merencanakan dan melakukan

asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Asuhan yang digunakan adalah dengan menggunakan 7 langkah varney.

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. R umur 24 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 36 minggu.

2. Tempat

Asuhan kebidanan terhadap Ny. R dilakukan di PMB Santi Yuniarti, Amd.Keb dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah (*home visit*) ke kediaman Ny. R.

3. Waktu

Asuhan kebidanan yang diberikan terhadap Ny. R dilakukan sejak 13 Februari 2019 hingga 02 maret 2019.